

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jilbab merupakan fenomena yang kaya dan penuh makna, fungsi jilbab tidak lain adalah sebagai bahasa yang menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya.<sup>1</sup> Jilbab salah satu gaya berbusana wanita muslimah. Pemakaian jilbab yang sebenarnya adalah menutupi semua aurat wanita, sehingga pakaian ini bentuknya sangat panjang dan menutupi semua bagian tubuh wanita.<sup>2</sup> Jilbab saat ini tidak dipandang sebagai pakaian serba tertutup yang menggambarkan kesan tradisional, monoton dan konvensional.<sup>3</sup> Memakai jilbab sekarang tidak hanya sekedar menggunakan kain besar yang dapat menutupi semua aurat tubuh wanita. Gaya memakai jilbab saat ini menjadi lebih bervariasi dan kreatif. Para hijabers atau sebutan untuk para wanita berjilbab dapat berkreasi dengan menutup bagian kepala kemudian memasukkan sisa kain kedalam baju dipadukan dengan pakaian press body sehingga terlihat lebih praktis.<sup>4</sup> Hal inilah yang menyebabkan keberadaan jilbab diterima secara luas oleh berbagai lingkungan dan status sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Atik, Catur Budiarti, "Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa" Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1, No. 1, (Desember, 2011), 60.

<sup>2</sup>Faizol Riduwan, "Makna Jilbab Bagi Komunitas Hijabers Surabaya", Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No. 1, (2013), 65.

<sup>3</sup>Hari Sapto, "Memahami Makna Jilbab Dalam Mengkonsumsikan Identitas Muslimah", (Skripsi diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang, 2009), 1.

<sup>4</sup>Anilatin Naira, "Makna Budaya pada Jilbab Modis Anggota Hijab Style Comuniti Malang", (Universitas Brawijaya, 2014), 2.

<sup>5</sup>Op. Cit, Hari Sapto, 3.

Bersamaan dengan diterimanya jilbab dilingkungan masyarakat, pemakainya juga semakin banyak. Apabila dulunya jilbab dianggap sebagai ciri dari keshalihan seorang wanita yang memakainya, kini tidak lagi semuanya diartikan dengan demikian. Terkadang ada beberapa wanita yang berjilbab tetapi melupakan kepatuhan kepada Allah bahkan ada yang berbuat maksiat. Banyak diantara mereka yang meninggalkan sholat, tidak berpuasa di bulan ramadhan, terlebih ada yang terang-terangan melakukan maksiat, bergaul melampaui batas dengan lawan jenisnya, misalnya pacaran, dan berbuat urakan.<sup>6</sup>

Dalam Islam jilbab diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh, mulai dari ujung kaki sampai ujung kepala. Syarat untuk memakai jilbabpun banyak aneka ragamnya, misalnya tidak boleh tipis, tidak berwarna yang terlalu mencolok dan tidak memperlihatkan lekuk-lekuk tubuhnya, yang terlihat sederhana dan dapat menutupi bagian yang seharusnya ditutupi.<sup>7</sup> Perintah untuk mengenakan jilbab bagi wanita sudah ada dalam kitab-kitab suci terdahulu. Pemakaian jilbab ini ditujukan agar status wanita tetap terhormat terlihat sopan dan dapat memberikan rasa aman bagi wanita itu sendiri.<sup>8</sup>

Namun, pada perkembangannya kini, persepsi pemakaian jilbab saat ini tidak lagi sederhana. Tidak dipungkiri, fashion atau penampilan bagi seseorang perempuan benar-benar memegang peranan penting. Karena

---

<sup>6</sup>Majalah ELFATA Edisi 01 Vol. 9, "Jilbab Nongkrong di Cafe?", (2009), 11.

<sup>7</sup>Op. Cit, Atik, Catur, Budiarti, 60.

<sup>8</sup>Op. Cit, Faizol Riduwan, 69.

ini melibatkan kepuasan dan kepercayaan diri didepan khalayak umum serta cerminan untuk kepribadian seseorang.<sup>9</sup>

Apalagi saat ini semakin tinggi kebudayaan sebuah komunitas, cenderung semakin meningkatnya kebutuhan fisiologis mereka karena dengan dorongan faktor psikologis.<sup>10</sup> Adanya kemajuan sebuah kebutuhan fisiologis. Mulai dari ingin tampil lebih trendi, ingin mengikuti syariat atau bahkan hanya untuk sekedar menutup rambut agar tidak kepanasan, ini dipengaruhi oleh perbedaan faktor psikologis.<sup>11</sup> Sehingga memunculkan berbagai bentuk konkrit kebutuhan, materialistik dan wasteful (boros) seperti citra rasa seni, kesombongan atau kemewahan. Dan pada akhirnya konsumsi tersebut mengabaikan keharmonisan dan keseimbangan sosial akibat sikap individualistik sebagai konsekuensi kelebihan kekayaan dan untuk mencapai kepuasan maksimum.<sup>12</sup> Padahal dalam perintah Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip yaitu keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kamurahan hati dan moralitas. Dan prinsip-prinsip konsumsi lainnya seperti menjauhi sifat kikir, memerangi kemubaziran dalam berkomunikasi dan sifat sederhana dalam konsumsi.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Rima Hardiyanti, "Komunitas Jilbab Kontenporer "Hijabers" Di Kota Makassar", (Unuversitas Hasanuddin Makassar, 2012), 23.

<sup>10</sup> Muhammad Djakfar, "Etika Bisnis Menangkap Sepirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi", Cet Ke 1, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 147.

<sup>11</sup> Muhammad Djakfar, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam", Cet Ke 1, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 118.

<sup>12</sup> Arif Pujiyono, "Teori Konsumsi Islam", Jurnal Dinamika Pembangunan, (Vol. 3, No. 2, 2006), 196.

<sup>13</sup> Idri, "Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi", Cet Ke 1, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 113.

Dengan semakin maraknya perempuan yang berjilbab di Indonesia maka terbentuklah suatu komunitas-komunitas hijabers. Fenomena hijabers di Indonesia dimulai pada tahun 2010 dengan bersamaan dengan dibentuknya sebuah komunitas yaitu Hijabers Community. Hijabers Community Indonesia didirikan pada tanggal 27 November 2010 di Jakarta. Komunitas ini dibangun oleh tiga puluh perempuan yang berasal dari berbagai latar belakang dan profesi yang berbeda.<sup>14</sup> Hijabers Community tidak hanya berkembang di Jakarta, tetapi juga di beberapa kota besar di Indonesia terdapat komunitas ini. Salah satunya adalah kota Malang disana terdapat komunitas yang bernama Hijabers Community Malang atau bisa disebut HCM, yang mana koimunitas ini bisa disebut dengan sebuah komunitas yang mewadahi para muslimah di Malang Raya untuk menyambung silaturahmi, melakukan kegiatan-kegiatan positif berlandaskan ajaran agama Islam serta mengikuti perkembangan zaman.<sup>15</sup>

Pandangan kehidupan seperti ini sangat berbeda dengan konsepsi nilai Islam. Dengan tingginya keinginan konsumen yang sudah menjadi gaya hidup ini membuat pola konsumsi juga berubah. Yang dulunya jilbab yang hanya digunakan sebagai penutup aurat dalam Islam, saat ini jilbab dialih fungsikan hanya menjadi salah satu gaya berbusana agar terlihat menarik. Kini jilbab tidak lagi dianggap sebagai sebuah kebutuhan, tetapi dianggap sebagai sebuah trend. Padahal dalam agama

---

<sup>14</sup>Op. Cit, Faizol Riduwan, 66.

<sup>15</sup>Sophia Mega, "Hijabers Malang" <https://ngalam.co/2016/07/04/hijabers-malang/> (Kamis, 01 Februari 2018, 02.30)

Islam wanita diwajibkan memakai jilbab ketika sudah mencapai umur (baligh), seharusnya seorang perempuan muslimah menjaga dan memelihara auratnya dari perkara-perkara maksiat dan dari perkara yang mendatangkan peluang setan untuk membuka perangkapnya.<sup>16</sup>Jika disepakati bahwa hakikat jilbab sesungguhnya tidak hanya untuk menutupi aurat saja, melainkan untuk menjalankan perintah Allah, menjaga kesucian dan kehormatan seseorang perempuan muslimah dimata para lelaki yang bukan muhrimnya.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkat masalah ini sebagai topik didalam penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Perilaku Konsumen Muslimah Pada Komunitas Hijabers Dalam Trend Jilbab Perspektif Konsumsi Islam (Studi Kasus Hijabers Community Malang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna jilbab bagiHijabers Community Malang ?
2. Bagaimana perilaku konsumsi Hijabers Community Malang dalam mengikuti trend jilbab perspektif konsumsi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Abu Mujadiddul, “Memahami Aurat Dan Wanita”, (Perpustakaan Nasional: Lumbung Insani, 2011), xv.

1. Untuk mengetahui makna jilbab bagi Hijabers Community Malang
2. Untuk mengetahui perilaku konsumsi Hijabers Community Malang dalam mengikuti trend jilbab perspektif konsumsi Islam

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu ekonomi syariah khususnya para komunitas hijabers.

##### b. Secara praktis

Manfaat penelitian ini bagi konsumen adalah dapat memberikan pengetahuan kepada konsumen muslim tentang batasan-batasan konsumsi yang disyariatkan dalam Islam. Untuk produsen adalah dapat dijadikan peluang bisnis baru dan dapat mengetahui kebutuhan konsumen muslim yang sesuai dengan syariat Islam.

#### **E. Definisi Istilah**

##### a. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah sebuah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan sebuah produk dan jasa, termasuk keputusan yang mendahului dan kemudian menyusul tindakan ini.

##### b. Komunitas Hijabers

Komunitas hijabers adalah sekumpulan perempuan yang berdandan sangat modis dan Islami. Penampilan mereka sangat berbeda dengan

kebanyakan perempuan yang mengabaikan busana muslimah, karena model busana yang mereka kenakan sangat staylish dan modern, mulai dari jilbab, baju, sepatu hingga tas.

c. Jilbab

Jilbab menurut agama Islam adalah hal yang wajib hukumnya bagi kaum perempuan untuk menutupi auratnya yaitu rambut, leher, dada, dan bagian tubuh lainnya.<sup>17</sup>Jilbab dalam Islam diartikan sebagai pakaian yang menutup seluruh tubuh mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki.

d. Konsumsi

Konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera.

---

<sup>17</sup>Op. Cit, Skripsi Rima Hardiyanto, 6.